



## Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah

Asma Rita<sup>1</sup>, Ahmad Ajib Ridlwan<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> <i>Inflation, Bi rate, Exchange rate, Gold price, Rahn financing</i></p> <p><b>Paper type:</b> <i>Research Paper</i></p> <p><b>*Corresponding author:</b> <a href="mailto:ahmadajibridlwan@unesa.ac.id">ahmadajibridlwan@unesa.ac.id</a></p> <p><b>Article history:</b> <i>Received: 01 November 2022</i> <i>Revised: 09 Januari 2023</i> <i>Accepted: 16 Januari 2023</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of macro variables on Rahn Financing in Islamic Banking. This study uses secondary data sources that was taken from BI and BSI. Numerical data obtained from secondary data were analyzed using multiple linear regression along with other prerequisite statistical tools. Basen and the results of hypothesis testing, it can be concluded that the inflation rate variable (X1), Bi rate (X2) and Gold price (X4) has a negative and significant influence on rahn financing (Y), while the variable exchange rate (X3) had positive and significant rahn financing (Y). in addition, the coefficient of determinasi (adjusted R square) of the macro variable on rahn's financing obtained a value of 0,822 or 82% which means the rahn's financing can be explained by macro variable of 82%, the remaining 17,8% is explained by other variables outside the research, such as the number of customers, the amount of money in circulation and the income of the mortgage.</i></p>
<p><b>Cite this document:</b> Rita, A., &amp; Ridlwan, A. A., (2023). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah. <i>Journal of Institution and Sharia Finance</i>, 6 (1). 1-12. <a href="https://doi.org/10.24256/joins.v6i1.3429">https://doi.org/10.24256/joins.v6i1.3429</a></p>	

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro terhadap Pembiayaan Rahn di Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari BI dan BSI. Data numerik yang diperoleh dari data sekunder dianalisis menggunakan regresi linear berganda bersama dengan alat statistik prasyarat lainnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X1), bi rate (X2) dan harga emas (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn, variabel kurs (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn. Disamping itu, koefisien determinasi (Adjusted R Square) dari variabel makro terhadap pembiayaan rahn didapatkan nilai sebesar 0,822 atau 82% yang berarti pembiayaan rahn mampu dijelaskan oleh variabel makro sebesar 82%, sisanya 17,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yaitu jumlah nasabah, jumlah uang yang beredar dan pendapatan gadai.

**Kata kunci:** Kualitas Produk, Penerapan Nilai Islam, Kepuasan Nasabah

---

### **PENDAHULUAN**

Lembaga perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki banyak jenis produk syariah. Adanya variasi produk di perbankan syariah untuk membuat masyarakat tertarik terhadap perbankan syariah. Seiring perkembangan ekonomi dan bervariasi pilihan produk perbankan, termasuk produk-produk pada perbankan syariah (Nastiti, 2022; Fatinah, 2021; Darma, 2021). Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang diunggulkan dengan berbagai variasi dan kelebihan yang ditawarkan, dari banyaknya pembiayaan produk yang ditawarkan salah satu dari produk tersebut adalah rahn yaitu gadai emas (Zufriano, 2019). Gadai syariah bertujuan untuk menghindari terjadinya riba (Surepno, 2018; Yudi & Alam, 2020; Salsabilah & Rahma, 2022). Gadai adalah produk yang bertujuan menunjang keberhasilan perkembangan bank, sesuai prinsip syariah, dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karena pertumbuhan harga emas dan penyaluran rahn memiliki kecenderungan arah trend yang sama sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak (Soeharjoto, 2021).

Emas adalah suatu komoditas aset yang tanpa mengurangi nilainya secara drastis, sehingga mampu dijadikan sebagai agunan pinjaman (Fauziah M. , 2019). Hal ini, sejalan dengan minat masyarakat terhadap perhiasan dan investasi (Fauziah & Surya, 2016). Dilihat dari keterangan diatas, jaminan dalam bentuk emas semakin berkembang pada lembaga pembiayaan. Sedangkan alat tukar emas sudah diterapkan pada zaman Rasulullah (Shifa et al., 2022; Harahap, 2021; Heradhyaksa, 2022). Komoditas aset ini, telah disebutkan didalam Al-Qur'an yaitu Surat Ali Imron ayat 91 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ء- ٩١

Artinya:

*“ sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong”.*

Dari keterangan ayat diatas, menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili pakar Fiqih dan Tafsir Negeri Suriah dalam Tafsir Al-Wajiz, meskipun seseorang yang bukan beragama islam dan seorang tersebut ingin bebas dari azab nereka, maka sesungguhnya seorang tersebut tak akan mampu bebas dari azab Allah meskipun membayar dengan emas seisi dunia. Keterangan yang diambil dari penjelasan diatas, emas merupakan alat tukar dengan nilai yang stabil bisa dikatakan sebagai tebusan ataupun jaminan. Dengan di perbolehkannya emas menjadi barang jaminan perbankan syariah menerapkan dalam gadaai emas atau bisa disebut dengan rahn.

Akad rahn merupakan jenis usaha dari produk yang dibuat bank guna menunjang kemajuan peningkatan bank, dilakukan dengan prinsip sesuai syariah, dan penunjang pendapatan dari masyarakat, peningkatan tersebut bertujuan mengurangi resiko dengan memberikan perhatian terhadap kondisi dalam dan luar bank. Hal ini, mengingat meskipun faktor dalam dapat dikendalikan oleh perusahaan, namun faktor luarnya tidak dapat dikendalikan. Meskipun demikian, faktor luar memiliki potensi yang cukup besar pada pengembangan ekonomi Indonesia (Soekapdjo & Danova, 2020). Pada hal ini, penyaluran pembiayaan Rahn lembaga penggadaian sangat harus diperhatikan kestabilan pada makro ekonomi di Indonesia sebagai faktor eksternalnya yang dapat mempengaruhi perekonomian dunia. Faktor-faktor makro ekonomi yang diperkirakan mampu mempengaruhi pembiayaan adalah terjadinya inflasi, kenaikan dan penurunan suku bunga (BI Rate), nilai tukar (Kurs) dan harga emas.

Perkembangan tingkat inflasi cukup fluktuasi pada periode 2019-2021, dengan mengarah menurun (Rahmanta et al., 2020; Sritrisniawati & Evi Gravitiani, 2021). Menurut (Sukirno, 2011) apabila inflasi sedang ada peningkatan maka dapat memicu nilai riil tabungan akan mengalami penurunan, disebabkan dengan masyarakat menggunakan hartanya agar tercukupi biaya yang dikeluarkan diakibatkan dari harga-harga barang yang mengalami kenaikan, dan dampak dari inflasi yang meningkat berpengaruh pada penyaluran pembiayaan rahn. Dalam periode tahun 2019-2021 Bi rate mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. pada keterangan tebal diatas diperlihatkan antara inflasi dan Bi Rate memiliki tautan yang sejalan dengan dipengaruhi antar lajur inflasi dan Bi rate. Menurut (Boediono, 2014) ketika inflasi mengalami peningkatan maka Bi rate mengalami kenaikan sebagai usaha untuk mengendalikan naik turunnya inflasi. Ketika inflasi mengalami penurunan akan adanya tingkat bunga yang diturunkan guna menyesuaikan turunnya inflasi (Haryani & Priantinah, 2018; (Dewi Sartika et al., 2019; Permaysinta & Sawitri, 2021). Pada perkembangan kurs cukup terjadi fluktuasi namun cenderung meningkat. Dilihat pada periode 2019-2021 kurs mengalami peningkatan yang cenderung mempengaruhi pengaruh variabel-variabel makro lainnya. Pada perkembangan

harga emas mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Oleh karena itu, emas dapat dijadikan bahan jaminan karena harganya yang cenderung stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro yang terdiri dari inflasi, Bi Rate, Kurs dan harga emas terhadap pembiayaan rahn dengan studi kasus di bank syariah Indonesia. Sebagian besar penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu di pegadaian syariah namun peneliti akan meneliti di Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia itu sendiri merupakan hasil merger tiga bank yang di kelola oleh BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah (Biasmara & Srijayanti, 2021; Ulfa, 2021; Utari et al., 2022).

## **LITERATUR REVIEW**

### *Variabel Makro*

Variabel makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari (Tandelilin, 2010). Makroekonomi merupakan cabang ilmu yang membahas fenomena ekonomi secara agrerat, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan peredaran uang. Penjelasan makroekonomi meliputi perubahan ekonomi yang memengaruhi seluruh rumah tangga, perusahaan dan pasar secara bersama (Mamkiw, 2004). Variabel makroekonomi yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu inflasi, bi rate, nilai tukar (kurs) dan harga emas.

### *Inflasi*

Inflasi merupakan proses berkelanjutan atas tekanan dari daya beli yang dilakukan oleh badan ekonomi moneter. Proses berkelanjutan disebabkan oleh naiknya harga dalam semua tingkatan harga umum untuk semua barang inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk dinaikkan secara umum dan terus-menurus dalam kurun waktu yang lama. Jika harga barang satu atau dua mengalami kenaikan, maka tidak disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut mempengaruhi harga-harga barang lainnya. (Alim, 2014).

### *Suku Bunga (BI Rate)*

BI rate diartikan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah. Selain itu, bunga juga bisa diartikan sebagai harga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan uang di bank dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank jika nasabah meminjam uang di bank. Bunga bank dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan merupakan imbal jasa dari bank kepada nasabah atas jasa nasabah menyimpan uangnya di bank. Sedangkan untuk bunga pinjaman merupakan imbal jasa yang ditetapkan bank kepada peminjam atas pinjaman yang didapatkannya (OJK, 2019).

### *Harga Emas*

Harga merupakan nilai barang yang ditentukan atau disetarakan dengan uang, jumlah

uang atau alat tukar lain yang bernilai dan harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu (KBBI, 2022). Emas merupakan logam mulia dan tidak bisa disamakan dengan saham atau obligasi. Emas tidak memberikan bunga atau deviden. Emas dihargai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran dipasar, jumlah uang yang beredar (JUB), ketidakpastian global, dan tren kebijakan moneter (Yencik, 2016).

Seperti halnya barang lainnya, harga emas di pasar juga dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan emas maka harga akan tinggi dan semakin rendah permintaan emas maka harga emas akan rendah. Adapun penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran barang maka harga emas akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin besar penawaran emas maka harga emas semakin rendah (Aziz, 2013).

### *Pembiayaan*

Pembiayaan adalah salah satu bentuk kegiatan di perbankan syariah dan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan usaha. Arti luas pembiayaan adalah suatu pendanaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah untuk mendukung perencanaan atas investasi yang dilakukan secara mandiri maupun yang dilakukan dengan partisipasi orang lain (Muhammad, 2005). Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pengertian Pembiayaan didefinisikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan (Undang-Undang, 2008)

### *Rahn*

Secara harfiah Rahn adalah tetap, kekal, dan jaminan. Sedangkan menurut istilah Rahn adalah sebagai barang jaminan, agungan atau tanggungan. Rahn yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang. Akad Rahn bertujuan untuk memberi pinjaman lebih mempercayai pihak yang berutang. Pemeliharaan dan penyimpanan marhun (barang jaminan) pada hakekatnya adalah kewajiban pihak yang menggadaikan, namun juga dapat dilakukan oleh pihak yang menerima marhun atau disebut dengan murtahin (Surepno, 2018).

### *Pengembangan Hipotesis*

Hasil temuan dari Istiqamah (2018), meneliti tentang variabel trend harga emas dunia, inflasi, bi rate dan ukuran perusahaan terhadap gadai emas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus pada gadai emas dan memiliki empat variabel dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, penelitian istiqamah menggunakan harga emas dunia, inflasi, bi rate dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti menggunakan tingkat inflasi, bi rate, kurs dan harga emas. Hasil temuan dari Zufriano (2019), meneliti tentang analisis pengaruh harga emas, tingkat inflasi dan ROA terhadap produk gadai emas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus pada gadai emas dengan menggunakan variabel harga emas dan tingkat inflasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan berjumlah tiga

sedangkan peneliti menggunakan empat variabel.

Hasil temuan dari Pratama (2019), meneliti tentang analisis pengaruh variabel makro dan pendapatan pegadain syariah terhadap penyaluran rahn di pegadain syariah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus pada rahn. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan berjumlah tiga diantaranya inflasi, jumlah uang yang beredar dan harga emas sedangkan peneliti menggunakan empat variabel diantaranya inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas. Hasil temuan yang diperlihatkan oleh Septriana (2019), meneliti tentang analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan rahn. Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus pada rahn dengan menggunakan variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas. Perbedaan dari penelitian adalah menggunakan variabel jumlah uang yang beredar sedang peneliti menggunakan variabel suku bunga.

Hasil temuan yang diperlihatkan oleh Hamdani (2020), yang meneliti tentang pengaruh inflasi, harga emas dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama fokus kepada akad rahn dengan menggunakan variabel inflasi dan harga emas. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah jumlah variabel tiga sedang peneliti menggunakan empat variabel. Hasil temuan Aisah (2020), yang meneliti tentang pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran rahn. Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus pada rahn dengan menggunakan variabel inflasi. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah jumlah variabel satu sedang peneliti menggunakan empat variabel. Hasil dari Soeharjoto (2021), yang meneliti tentang pengaruh inflasi, kurs dan harga emas terhadap penyaluran rahn. Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus pada rahn dengan menggunakan variabel yang digunakan. Sedang perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah jumlah variabel yang dilakukan. Dari review literatur di atas yang sama-sama menguraikan tentang variabel makro dan juga sudah mengintegrasikan akad rahn yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam, namun pada penelitian ini terdapat perbedaan fokus yaitu peneliti akan menekankan pada pengaruh variabel makro terhadap pembiayaan rahn di Bank Syariah Indonesia.

### *Hipotesis*

1. H1: tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn.
2. H2: BI Rate memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn
3. H3: Kurs memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn.
4. H4: Harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dari Bank Indonesia yang telah di publikasikan dan data laporan keuangan BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang yang tersedia perbulan pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji

Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi. Lalu setelah data diolah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, maka peneliti akan menggunakan metode analisis Uji Regresi Linier Berganda. Setelah Uji Regresi Linier Berganda peneliti akan menguji data tersebut dengan menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (simultan), Uji T (parsial) dan Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan uji one-sample kolmogrove dan normal p plot, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari gambar hasil olah data p plot atau titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal yang berada disekitar garis dan tidak berpenjar dari garis. Sedangkan untuk hasil uji multikolinieritas dimulai berdasarkan besaran koefisien kolerasi. Hasil perhitungan dapat dilihat dari nilai VIF yang menunjukkan hasil tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokolerasi nilai durbin-watson hitung sebesar 1.501, maka hal ini artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi autokolerasi. Untuk mengatasi masalah autokolerasi perlu dilakukan hasil uji run test. Pada hasil uji run tes menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,063 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokolerasi. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan analisis uji glejser. Hasil dari uji tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independennya  $> 0,05$  yaitu dengan tingkat signifikansi untuk variabel inflasi 0,574, bi rate 0,459, kurs 0,495 dan harga emas 0,775. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima.

Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk mengetahui hasil regresi:

$$Y = 2.513 - 0,352 X_1 - 1,379 X_2 + 0,108 X_3 - 0,969 X_4$$

Jika variabel inflasi, BI rate, kurs dan harga emas diasumsikan tetap sebesar 2.513, maka rahn memiliki nilai tetap 2.513. nilai koefisien inflasi bernilai -0,352, menyatakan jika ada kenaikan 1 skor untuk inflasi akan diikuti penurunan rahn sebesar -0,352. Nilai koefisien pada bi rate bernilai -1,379, menyatakan jika ada penurunan 1 skor untuk bi rate akan diikuti kenaikan pada rahn sebesar -1,379. Nilai koefisien kurs bernilai 0,108, menyatakan bahwa apabila kurs ditingkatkan 1 skor maka pembiayaan rahn akan dinaikkan sebesar 0,108. Nilai koefisien pada harga emas bernilai -0,969, menyatakan jika ada kenaikan 1 skor untuk harga emas akan diikuti penurunan rahn sebesar -0,969.

Kemudian hasil dari uji determinasi yang dinilai dari adjusted r square yaitu sebesar 82,2% artinya variabel inflasi, bi rate, kurs dan harga emas mempengaruhi variabel rahn sebesar 82,2% sedangkan sisanya 17,8% dijelaskan oleh variabel faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya adalah jumlah nasabah, jumlah uang yang beredar dan pendapatan gadai. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan).

Tabel 1. Uji hipotesis

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.513E-15	.070		.000	1.000
Zscore: Inflasi	-.352	.158	-.352	-2.234	.033
Zscore: BI Rate	-1.379	.189	-1.379	-7.290	.000
Zscore: Kurs	.108	.079	.108	1.369	.181
Zscore: Harga Emas	-.969	.199	-.969	-4.882	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Rahn

Dilihat dari hasil SPSS diatas diketahui pengaruh variabel makro, tingkat inflasi terhadap pembiayaan rahn melalui uji t atau parsial berengaruh karena hasil signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung  $-2,234 > t$  tabel 2,040. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk variabel bi rate di peroleh nilai t hitung =  $-7290 > t$  tabel 2,040 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel kurs diperoleh t hitung =  $1.369 > t$  tabel 2,040 dengan nilai signifikansi  $0,181 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel harga emas diperoleh t hitung =  $-4,882 > t$  tabel 2,040 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui nilai F dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.477	4	7.369	41.363	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.523	31	.178		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: Rahn

b. Predictors: (Constant), Zscore: Harga Emas, Zscore: Kurs, Zscore: Inflasi, Zscore: BI Rate

Dilihat dari hasil output diatas nilai F hitung  $41.363 < F$  tabel 2,66 dengan taraf signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$  maka diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel makro yang terdiri dari laju inflasi, naik turunnya bi rate, kurs dan harga emas berpengaruh secara simultan (besama-sama) terhadap pembiayaan rahn.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Perbankan Syariah Di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang**

Berdasarkan hasil dari model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 16 dengan hasil analisis diperoleh bahwa variabel inflasi (X1) terhadap pembiayaan rahn di BSI (Y) nilai signifikansi sebesar 0,033. Jika dilihat menunjukkan bahwa nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ), sehingga variabel X1 dikatakan signifikan. Dan nilai pada thitung = -2.234, dan mengambil taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai ttabel = 2.040. sehingga thitung ( $-2,234$ ) > ttabel (2.040). maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain inflasi (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn pada perbankan syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang (Y). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nissa, 2021), (Aisah, 2021) dan (haryanti, 2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif.

### **Pengaruh Bi Rate terhadap pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang**

Berdasarkan hasil dari model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 16 dengan hasil analisis diperoleh bahwa variabel Bi Rate (X2) terhadap pembiayaan rahn di BSI (Y) nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga variabel X3 dikatakan signifikan. Dan nilai pada thitung = -7,290, dan mengambil taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai ttabel = 2.040. sehingga thitung ( $-7,290$ ) > ttabel (2.040). maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain Bi Rate (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn pada perbankan syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang (Y). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nissa, 2021), (Permatasari, 2017) dan (Putra, 2015) yang menunjukkan bahwa Bi rate berpengaruh negatif.

### **Pengaruh Kurs terhadap pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang**

Berdasarkan hasil dari model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 16 dengan hasil analisis diperoleh bahwa variabel Kurs (X3) terhadap pembiayaan rahn di BSI (Y) nilai signifikansi sebesar 0,181. Jika dilihat menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,181 < 0,05$ ), sehingga variabel X3 dikatakan signifikan. Dan nilai pada thitung = 1.369, dan mengambil taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai ttabel = 2.040. sehingga thitung ( $1,369$ ) > ttabel (2.040). maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain Kurs (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn pada perbankan syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang (Y). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Permatasari, 2021), dan (Caroline, 2021) yang menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif.

### **Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn pada Perbankan Syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang**

Berdasarkan hasil dari model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 16 dengan hasil analisis diperoleh bahwa variabel Harga Emas (X4) terhadap pembiayaan rahn di BSI (Y) nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat menunjukkan

bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga variabel X4 dikatakan signifikan. Dan nilai pada thitung = -4,882, dan mengambil taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai ttabel = 2.040. sehingga thitung (-4,882) > ttabel (2.040). maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain Harga Emas (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn pada perbankan syariah di BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang (Y). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nissa, 2021), dan (Iskandar, 2019) yang menunjukkan bahwa Harga Emas berpengaruh negative.

## KESIMPULAN

Dilihat dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial tingkat inflasi, BI rate, dan tingkat harga emas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn. Sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan rahn di perbankan syariah pada BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang. Secara simultan variabel makro yang terdiri dari tingkat inflasi, BI rate, kurs rupiah, dan tingkat harga emas berpengaruh terhadap pembiayaan rahn di perbankan syariah pada BSI Cabang Cempaka Mas Peterongan Jombang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an in Word Ali Imron Ayat 91  
Al-Qur'an in Word Ar-Rum Ayat 39
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Journal Ekonomi Modernisasi*, 10 (3), 201-220. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/785>
- Aziz, M. (2013). Analisa Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai golongan C (studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ekonomi*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/514/457>
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: YPBE.
- Darma, S. (2021). Implementasi Perbankan Syariah Di Malaysia Dan Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.51178/jecs.v3i2.354>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Fatinah, L. (2021). Tinjauan Historis Dan Teoritis Tentang Inovasi Produk Lembaga Keuangan Syariah. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12143>

- Fauziah, A. &. (2016). *Peluang Inventasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi pada Bank Syariah Mandiri K.C Purwokerto)*. *islamadina* 16 (1), 57-73. <https://doi.org/10.30595islamadina.v0i0.1817>.
- Fauziah, M. (2019). Investasi Logam Mulia (Emas) di Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Tahkim*, 15 (1), 63-73. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/866/pdf>
- hadist Shahih Al-Bukhori: 2031
- Harahap, H. M. (2021). Uang Dan Dinar. *Nahdatul Iqtishadiyah Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–23.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Heradhyaksa, B. (2022). *Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam*. 6(1), 35–51.
- Nastiti, A. S. (2022). Implementasi Akad Musyarakah Dalam Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i1.818>
- OJK, B. O. (2019). Harga Emas .
- OJK, B. O. (2019). Suku Bunga.
- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Rahmanta, R., Ayu, S. F., Fadillah, E. F., & Sitorus, R. S. (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 13(2), 238–249. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4063>
- Salsabilah, N., & Rahma, T. I. F. (2022). Analysis of the Quality of the Role of Gold Savings Products at PT. Pegadaian (PERSERO) Madina Sharia Service Unit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis*, 2(1), 177–186. <https://www.penerbitadm.com/index.php/JER/article/view/568%0Ahttps://www.penerbitadm.com/index.php/JER/article/download/568/931>
- Shifa, M., Amalia, A., AbdMajid, Ms., & Marliyah. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 1–18.
- Soekapdjo, S., & Danova, G. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa di Asean-5. *Jurnal ecodemica*, 4 (1), 68-76. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i1.7732>.
- Sritrisniawati, S. E., & Evi Gravitiani. (2021). Kinerja Ekspor Komoditas Primer terhadap Inflasi dan Nilai Tukar Pada Era Pandemi Di Indonesia : Pendekatan Prebisch Singer Hypothesis. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 101–113. <https://doi.org/10.29244/jekp.10.2.2021.101-113>

- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Utari, K. K., Septiyana, Y., Asnaini, A., & Elwardah, K. (2022). Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI Kc Bengkulu Panorama). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 311–324. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1922>
- Yencik, J. (2016). Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang periode 2010-2016. *Jurnal Manejemen*.
- Yudi, F., & Alam, A. P. (2020). *Pengetahuan Pemahaman Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Stai Jam ' Iyah*. July.
- Zufriano, M. (2019). *Analisi Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2018)*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. <https://repository.uin-suska.ac.id/21499/2/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>